

PERILAKU REMAJA DALAM MENGGONSUMSI MINUMAN KERAS DI DESA HILINDRASORAYA KECAMATAN TOMA KABUPATEN NIAS SELATAN TAHUN 2021

Totona Zanolodao⁽¹⁾, Fatolosa Hulu⁽²⁾, Sesuaikan Sarumaha⁽³⁾

¹Guru Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Nias Selatan

^{2,3}Dosen Universitas Nias Raya

(¹totonazanolodao@gmail.com, ²fatolosahulu@gmail.com, ³sesuikansarumaha@gmail.com)

Abstrak

Perilaku mengonsumsi minuman keras dikalangan remaja di Desa Hilindrasoraya, berawal dari kebiasaan para remaja berkumpul mengonsumsi minuman keras untuk menghangatkan badan. Kebiasaan remaja sering berkumpul bersama sambil mengonsumsi minuman keras, menyebabkan remaja menjadi terpengaruh dan ikut-ikutan mengonsumsi minuman keras. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras di desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma. 2) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras di desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, Informan dalam penelitian ini adalah remaja desa setempat yang mengonsumsi minuman keras, aparat desa setempat dan dari kalangan orangtua. Dari hasil penelitian, perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras di desa Hilindrasoraya semakin meresahkan orang tua dan bahkan masyarakat. Perilaku remaja ini tentu bisa berbahaya bagi pemakainya karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh. Efek yang ditimbulkan adalah memberikan rangsangan, menenangkan, menghilangkan rasa sakit, membius, serta membuat gembira. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras di desa Hilindrasoraya, disebabkan oleh adanya hubungan pertemanan, pengaruh lingkungan pekerjaan, dan adanya peredaran minuman keras di masyarakat. Saran peneliti adalah 1) bagi para remaja yang ada di Desa Hilindrasoraya, agar tidak berperilaku yang bersifat negatif dan dapat merusak masa depan yang cemerlang. 2) bagi masyarakat, lebih mengarahkan para remaja untuk berperilaku yang santun dan melakukan hal-hal yang positif untuk kemajuan dan ketentraman Desa Hilindrasoraya. 3) bagi orangtua, meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anak remajanya dan melarang anak-anaknya untuk tidak mengonsumsi minuman keras.

Kata Kunci: Perilaku; minuman keras; remaja

Abstract

The behavior of consuming liquor among teenagers in Hilindrasoraya Village, started from the habit of teenagers gathering to consume liquor to warm the body. The habit of teenagers often

gathering together while consuming liquor, causes teenagers to be affected and join in consuming liquor. The purpose of this study was 1) to determine the behavior of adolescents in consuming liquor in Hilindrasoraya village, Toma district. 2) to find out the factors that cause adolescent behavior in consuming liquor in Hilindrasoraya village, Toma district. The method used in this research is descriptive qualitative method. Informants in this study are local village youth who consume liquor, local village officials and parents. From the results of the study, the behavior of teenagers in consuming liquor in Hilindrasoraya village is increasingly disturbing parents and even the community. This adolescent behavior can certainly be dangerous for the wearer because it can affect the mind, mood and behavior, and cause damage to the functions of the body's organs. The effect is to stimulate, calm, relieve pain, anesthetize, and make you happy. The factors that cause adolescent behavior in consuming liquor in Hilindrasoraya village are caused by friendship relations, the influence of the work environment, and the circulation of liquor in the community. The researcher's suggestions are 1) for teenagers in Hilindrasoraya Village, so they don't behave in a negative way and can damage a bright future. 2) for the community, it is more directed to teenagers to behave politely and do positive things for the progress and peace of Hilindrasoraya Village. 3) for parents, increasing attention and supervision of their teenage children and forbidding their children not to consume alcohol.

Keywords: Behavior; liquor; teenager

A. Pendahuluan

Perkembangan di era modern memberikan banyak dampak positif dan negatif dalam aspek kehidupan manusia khususnya dikalangan remaja. Perkembangan remaja mencakup hal kognitif maupun psikososial yang dapat mempengaruhi perilaku dan pergaulannya. Pergaulan pada remaja pada umumnya mempunyai dampak yang positif dan dampak negatif bagi remaja tersebut. Jika remaja dapat memilih teman yang memberikan dampak positif dalam berperilaku maka remaja akan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang ada, namun sebaliknya pergaulan yang dipilih oleh remaja tersebut dampak negatif maka akan memberikan dampak yang buruk dalam kehidupan sosial remaja tersebut.

Berbagai fenomena perilaku sosial remaja di wujudkan dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Perlu adanya pemahaman secara holistik untuk menerbitkan aturan yang membuat adanya kesadaran remaja dan mematuhi aturan tanpa paksaan. Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:9) "belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun". Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika.

Kemajuan yang dicapai di era globalisasi cukup memberikan harapan yang lebih baik, namun di sisi lain masih ada beberapa masalah yang

memprihatinkankhususnya masalah menyangkut perilaku remaja. Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai benteng yang sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca, dan sebagainya. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda. Misalnya dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukan dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara dipihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabar, dan hanya ingin mencari untung sendiri. Perilaku adalah semua yang menghasilkan respon yang diterima dan yang tidak diterima oleh orang yang menanggapi, seperti perilaku negatif yang tertangkap pada penyalahgunaan minuman keras baik mengkonsumsi secara langsung maupun mengedarkannya. Hal itu mengisyaratkan untuk peduli dan memperhatikan secara lebih khusus untuk menanggulangnya, karena bahaya yang ditimbulkan dapat mengancam keberadaan remaja yang di harapkan kelak akan menjadi pewaris dan penerus perjuangan bangsa di masa-masa mendatang.

Menurut Slameto, (2010:16) "belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Persoalan pokoknya adalah siapa yang boleh menggunakannya, dimana, bilamana,

dan dalam kondisi yang bagaimana, akibatnya orang awam berpendapat bahwa minuman keras merupakan suatu *stimulant*. Sedangkan *stimulant* itu sendiri adalah meningkatkan kemampuan fisik seseorang, padahal sesungguhnya minuman keras merupakan racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada sistem saraf. Menurut Huda (2014:2) "pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman".

Remaja yang rentan mengkonsumsi minuman keras dimulai dengan meminum sedikit demi sedikit dari pada yang lain dan semakin meningkat kemampuan mengkonsumsi minuman keras, yang akhirnya menyebabkan *hangover* (mabuk berat). Hal ini dapat meningkatkan sifat seseorang diluar emosional misalnya memaki, membuat keributan, merasa paling hebat dan penguasaan diri tidak dapat dikontrol. Pemakai merasa tegas, euphoria, hambatan dirinya kurang sehingga berbicara lebih banyak dari biasanya, merasa lebih bebas dalam hubungan antar personal, muka kelihatan kemerah-merahan karena tekanan darah dan denyut jantung meningkat. Manusia mampu melakukan tindakan-tindakan atas inisiatif sendiri dalam lingkungannya, bukan sebagai objek dan relatif pasif.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan banyak terjadi perilaku sosial remaja, berawal dari seringnya kalangan remaja duduk-duduk di pinggir jalan dan bergadang sampai larut malam, sehingga pada saat itu sering digunakan untuk

mengonsumsi minuman keras. Kalangan remaja yang masih sekolah akan berakibat terhadap menurunnya prestasi siswa, karena sering keluar malam, tidak fokus untuk belajar. Pada umumnya yang mengonsumsi minuman keras dari kalangan remaja yang kategori perekonomian menengah ke bawah, sehingga untuk membeli minuman keras dengan cara patungan. Dalam hal ini, kebiasaan mengonsumsi minuman keras di kalangan remaja, banyak sekali kasus-kasus yang dialami seringkali membahayakan diri sendiri dan juga orang lain seperti, terjadinya perkelahian antara remaja yang mengonsumsi minuman keras sehingga bukan saja perkelahian antar remaja tetapi sudah melebar sampai perkelahian antar desa.

Perbuatan dan perilaku kenakalan remaja di Desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan mengonsumsi minuman keras merupakan salah satu perbuatan anti sosial yang paling dibenci oleh masyarakat luas. Dari segi pandangan masyarakat, masalah minuman keras yang dilakukan oleh kalangan remaja dirasa sangat mengkhawatirkan masa depan remaja dan mengganggu ketertiban dan ketentraman masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Perilaku Remaja dalam Mengonsumsi Minuman Keras di Desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku remaja dalam

mengonsumsi minuman keras di desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma?

2. Bagaimana faktor-faktor terjadinya perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras di desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma?

Tujuan penelitian adalah

1. Mengetahui perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras di desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma.

2. Mengetahui faktor-faktor terjadinya perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras di desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:8) "metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif". Jadi penelitian kualitatif penelitian yang

mengkasikan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan. Mulai dari bulan April sampai Mei tahun 2021. Penulis memperhatikan seberapa sering perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras. Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh penulis. Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data dari perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras remaja.

5. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data Primer dan Data Sekunder.

6. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah:

- a) Responden
- b) Tempat dan peristiwa
- c) Arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara atau percakapan yang bersifat informal dapat dilakukan terhadap pegawai perpustakaan dan mahasiswa. Wawancara dalam penelitian ini hanya dilakukan kepada responden dengan menggunakan lembar

wawancara dan tatap muka langsung yang di laksanakan secara tertutup.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data untuk keperluan tersebut.

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ada dua yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda (pegawai perpustakaan dan mahasiswa.) dengan metode yang sama (wawancara). Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan ke dua teknik triangulasi ini.

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

b. Analisis selama di lapangan

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga data ini dinamakan pengumpulan data (*data collection*)

dan kemudian dilakukan analisis data dengan reduksi data.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi.

3. Pembuktian data

Dalam langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dapat dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase persiapan, proses wawancara, evaluasi wawancara, dan termasuk masalah yang sering terjadi ketika melaksanakan teknik wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Paparan Data

Perilaku remaja dapat terjerumus ke dalam masalah minuman keras karena pengaruh dari lingkungan pergaulan. Mereka yang mengonsumsi mempunyai "kelompok". Awalnya seseorang hanya mencoba-coba karena keluarga atau teman-teman menggunakannya, namun ada yang kemudian menjadi kebiasaan. Pada remaja yang kecewa dengan kondisi dirinya atau keluarganya, sering menjadilebihsuka untuk mengorbankan apa saja demi hubungan baik dengan teman-

temankhususnya. Adanya ajakan atau tawaran dari teman. Apabila seseorang telah menjadi terbiasa menggunakannya dan arena mudah untuk mendapatkannya, maka dia akan mulai menggunakannya sendiri sampaimenjadiketagihandansulit disembuhkan.

Minuman keras adalah minuman dengan kandungan alkohol lebih dari 5% sehingga dapat memabukan dan dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Dengan mengonsumsi minuman keras akan mempengaruhi pikiran seseorang dan cenderung melakukan tindakan-tindakan asusila yang dapat mengganggu kenyamanan orang lain. Memahami kehidupan remaja berarti memahami berbagai masalah dan kesulitan yang dialaminya sehingga kebiasaan mengonsumsi minuman keras di kalangan masyarakat tidak akan berkepanjangan dan bertambah parah.

Masalah minuman keras keberadaannya merupakan suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri dan bahkan menjadi bahan pembahasan yang menarik serta dilema yang saat ini menjadi fenomena sosial. Minuman keras tentunya dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif dalam masyarakat. Misalnya dapat menimbulkan atau meningkatkan angka kriminalitas, merusak kesehatan masyarakat, melawan orangtua, berbicara dengan nada kasar, berbicara dengan kalimat kotor dan tidak sopan, tidak menghargai orang yang lebih

tua, bertingkah laku yang tidak baik, mudah terpancing emosi, dan hilangnya akal fikir yang sehat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:84) "motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi". Bentuk rasa ingin tahu dan ingin mencoba itu misalnya dengan mengenal narkotika, psykotropika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya.

2. Temuan Penelitian

Pada temuan penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh melalui wawancara dengan para remaja tentang perilaku mereka dan bagaimana mereka terjerumus dalam penggunaan minuman keras.

Mencuri merupakan perbuatan yang tak bisa hilang ditengah masyarakat tak terlepas dari remaja sebagai pelaku, apalagi dengan perkembangan era globalisasi para remaja berfikir untuk kesenangan saja. Nilai dan norma sudah tidak tertanam pada diri, sebagian remaja sudah mulai hilang kesadarannya dikarenakan pengaruh dari minuman keras, kebutuhan dan keinginan untuk mendapatkane sesuatu terkadang dengan anjuran yang tidak benar karena apayangan menjadi keinginannya dapat melanggar norma sehingga jalan yang ditempu dengan jalan salah pulayaitu mencuri. Begitu pun yang terjadi kalangan remaja di Desa Hilin drasoraya, ada beberapa remaja yang dikandemcurilah untuk mendapatk

an uang, untuk membelikan minuman keras.

Selain mencuri perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras yaitu berkelahi. Mengkonsumsi minuman keras terkadang membuat orang mabuk sehingga pemikiran tidak stabil dan tidak kenal teman lagi sehingga mudah marah dan merasa paling hebat. Dalam mengkonsumsi minuman keras kalau berbicara semua keluar kata-kata kotor, saling menghina, dan membuat orang yang ada disekitar merasa terganggu.

Dalam pergaulan remaja yang masih perlu didikan orang tua, yang harus dijaga pergaulannya serta membimbing supaya tidak terjerumus dalam penggunaan hal-hal yang dilarang dan mampu mematahkan langkahnya untuk mencapai cita-citanya terhenti diakibatkan salah bergaul oleh karena itu sebagai orang tua harus mampu melihat dengan siapa anaknyabergaul, sehingga anaknyamem batasi pergaulannya.

Banyak diantara peminum berat jatuh dalam keadaan depresi berat, timbul pikiran ingin bunuh diri, mengalami halusinasi dan delusi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:88) "manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor sosial. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti afektif, kognitif, dan konatif". Pada umumnya, mengkonsumsi minuman keras dapat merusak semua organ tubuh secara berangsur-angsur akibat

penggunaannya, dapat menyebabkan peradangan hati, menyebabkan pendarahan pada perut, penyakit jantung, dan kekebalan tubuh semakin menurun.

3. Pembahasan

Mengonsumsi minuman keras sudah menjadi kebiasaan yang dianggap lumrah terjadi, untuk menghangatkan badan, menghilangkan stres dan lain sebagainya. Adanya kebiasaan mengonsumsi minuman keras di kalangan masyarakat desa, menyebabkan kalangan remaja terpengaruh dan ikut-ikutan mengonsumsi minuman keras di Desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma.

Faktor pertama penyebab remaja di Desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma mengonsumsi minuman keras karena adanya hubungan pertemanan yang erat di antara para remaja. Remaja menyatakan bahwa awalnya mereka mengonsumsi minuman keras karena pengaruh dari kawan-kawan remaja yang terlebih dahulu sudah mengonsumsi minuman keras, sehingga remaja lainnya menjadi terpengaruh untuk mengonsumsi minuman keras.

Dalam kesehariannya mereka saling bergaul dan saling berkumpul di saat mereka tidak bekerja. Mereka mengonsumsi minuman keras di lingkungan masyarakat dan berkumpul dengan remaja yang lain untuk mengonsumsi minuman keras secara bersama-sama. Remaja mengonsumsi minuman keras ditempat-tempat tertentu yang sudah menjadi

tempat untuk merekamengkonsumsi minuman keras.

Minuman keras yang dikonsumsi oleh remaja merupakan minuman keras yang beredar dari para penjual yang ada di Desa Hilindrasoraya, dan juga yang berasal dari luar wilayah Desa Hilindrasoraya. Di samping itu remaja yang ada di Desa Hilindrasoraya juga ada yang mengonsumsi minuman jenis tuak. Dengan beredarnya minuman keras di masyarakat dan para kaum remaja mengkonsumsinya maka akan mengakibatkan kenakalan, melawan orangtua, berbicara dengannad kasar, berbicara dengank alimat kotordantidak sopan, tidak menghargai orang yang lebih tua, bertingka hlakuyang tidak baik, mudah terpancing emosi, hilangnya akal fikiranyang sehat.

Ketidakharmonisan keluarga dikatakan sebagai keluarga yang tidak bahagia yaitu apabila ada seseorang atau beberapa anggota keluarga yang hidupnya diliputi keberadaan diri yang terganggu atau terhambat, yang meliputi aspek fisik, mental, emosional dan sosial, sehingga berhubungan dengan kegagalan atau ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, terhadap orang lain atau lingkungan sosialnya. Keluarga yang tidak harmonis adalah keluarga yang tidak mempunyai interaksi sosial yang wajar, dimana orang tua sering membentak anak dan menyatakan sikap saling bermusuhan dengan disertai tindakan yang agresif.

Usia remaja dimulai dari umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun, atau dengan kata lain masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dalam hal ini remaja berkembang ke arah kematangan pribadi serta membentuk identitas dirinya, periode ini merupakan masa yang kritis bagi individu dalam mengembangkan dan memantapkan pengalaman yang diperoleh sejak kecil dalam membentuk kepribadian. Periode ini juga periode dimana seseorang cenderung menolak apa yang dikehendaki oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini terjadi karena remaja beranggapan bahwa remaja sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Karena perilaku remaja yang cenderung menolak lingkungannya remaja sering menimbulkan masalah-masalah di lingkungan sekitarnya. Salah satu masalah yang sering muncul adalah pengonsumsi minuman keras.

Beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang mendorong seseorang remaja terlibat dalam penggunaan minuman keras tersebut dikelompokkan dalam faktor sosial (ketaatan beribadah, pengaruh orang tua atau keluarga, pengaruh sekolah dan faktor kepribadian (rendahnya harga diri, pemberontakan, hilangnya kepercayaan diri). Faktor lain yang menjadi penyebab minuman keras di kalangan remaja antara lain: kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu, hubungan dengan orang tua yang kurang harmonis, kurangnya kontrol orang tua terhadap

prema dalam perilakunya sehari-hari, dan kehidupan keagamaan remaja masih kurang.

Pada lingkungan keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan anak berperilaku nakal, serta tidak menguntungkan perkembangan baginya. Munculnya ketidakharmonisan keluarga menyebabkan anak mengalami kecemasan batin yang serius sehingga timbul perasaan tidak aman secara emosional, batin tertekan dan perasaan malapetaka di lingkungan, rasa takut bersalah dan rasa bersedosa, rasa kecewa dan penyesalannya dapat melanjutkan ke arah menimbulkan penyimpangan perilaku seperti menjadi keras dan kejam, hiperaktif dan selalu curiga pada orang lain dan perilaku negatif lainnya. Kekecewaan dan kegelisahan yang dideritanya akan dimunculkan dalam bentuk perilaku yang mengganggu orang lain atau membahayakan dirinya seperti mulai mengenal dan mengonsumsi minuman keras.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian tentang perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras di desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras di desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma semakin meresahkan orang tua dan bahkan masyarakat. Perilaku remaja ini tentu bisa berbahaya bagi pemakainya karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-

- fungsi organ tubuh. Efek yang ditimbulkan adalah memberikan rangsangan, menenangkan, menghilangkan rasa sakit, membius, serta membuat gembira.
- b) Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras di desa Hilindrasoraya, karena adanya hubungan pada pertemanan, pengaruh lingkungan pekerjaan, dan adanya peredaran minuman keras di masyarakat. Minuman keras ada yang diperoleh dari penjual di desa Hilindrasoraya, dan juga ada yang diperoleh dari luar wilayah desa Hilindrasoraya.
1. Saran
- Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:
- a) Bagi para remaja yang ada di Desa Hilindrasoraya, agar tidak berperilaku yang bersifat negatif dan dapat merusak masa depan yang cemerlang.
- b) Bagi masyarakat, lebih mengarahkan remaja untuk berperilaku yang santun dan melakukan hal-hal yang positif untuk kemajuan dan ketentraman Desa Hilindrasoraya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani & Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan: Media Persada.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syah, Darwyan. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Sumiati. 2015. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber dari Artikel

- Wiyarsih, 2017. Penyalahgunaan Minuman Keras oleh Remaja di Kabupaten Pinrang Tahun 2015 s/d 2017. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*. (Online), Jilid 2, No. 4 (<http://www.jurnal.ilmu.pendidikan.ac.id>, diakses 20 September 2021).

E. Daftar Pustaka

Sumber dari Buku:

- Danim, Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Fahdin, 2017. Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), Jilid 2, No. 4 (<http://www.jurnal.ilmu.pendidikan.ac.id>, diakses 23 Oktober 2021).
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.